

Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pendidikan

Dara Sucia*¹, Wahyu Andhyka Kusuma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

darasucia1620@gmail.com*¹, wahyukusuma.umm.ac.id²

Abstrak

Pendidikan saat ini menjadi dasar dari kemajuan generasi bangsa. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dipersiapkan untuk masa depan. Pastinya tenaga pendidik merupakan kunci utama untuk menghasilkan generasi emas Indonesia. Wabah COVID-19 telah mengganggu proses pembelajaran, yang menuntut sektor pendidikan untuk melakukan berbagai perubahan dan adaptasi demi pelaksanaan proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Tentunya banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dimana peserta didik diharuskan belajar dirumah saja untuk menghindari terpapar virus. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui ponsel, komputer, laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Dosen dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan media sosial, seperti google classroom, edmodo, whatsapp dan sebagainya. Dengan demikian, dosen dapat memastikan mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran meski tidak secara keseluruhan.

Kata Kunci: Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh, E-learning

Abstract

Education is currently the basis for the advancement of the nation's generation. Students as the nation's next generation are prepared for the future. Surely educators are the main key to producing Indonesia's golden generation. The COVID-19 outbreak has disrupted the learning process, which requires the education sector to make various changes and adaptations so that the implementation of the learning process continues to run well. Of course there are many obstacles in the implementation of online learning where students are required to study at home to avoid being exposed to the virus. The learning system is implemented through cell phones, computers, laptops connected to an internet connection. Lecturers can learn together at the same time using social media, such as google classroom, edmodo, whatsapp and so on. Thus, lecturers can ensure students take part in learning activities even though not as a whole.

Keywords: Covid-19, Distance Learning, E-learning

1. Pendahuluan

Sejak Covid-19 di Indonesia, pemerintah Indonesia bersama Kemendikbud memutuskan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. Tujuannya berharap dengan pembelajaran jarak jauh dapat menimalisir penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini sudah diberlakukan sejak bulan April 2020 hingga sekarang.

Dilansir dari covid.19.go.id, terdapat beberapa wilayah yang masih berada di zona merah atau memiliki resiko penularan yang tinggi. Terdapat juga wilayah yang sudah zona oranye dengan tingkat penularan sedang. Ada zona kuning dengan penyebaran dengan tingkat rendah. Dan terakhir ada wilayah yang sudah zona hijau, artinya tidak ada kasus Covid-19.

Pemerintah memberlakukan tatap muka hanya pada zona kuning dan hijau, karena dianggap sudah aman untuk melakukan pembelajaran secara langsung. Sedangkan untuk zona merah dan oranye, masih diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau daring. Karena sangat berpotensi besar jika melakukan pembelajaran secara langsung.

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan sejak lama. Universitas Terbuka menjadi pelopor pertama dengan pembelajaran jarak jauh secara daring. Dimana banyak sekali mahasiswa Universitas Terbuka yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Secara umum, pembelajaran jarak jauh memiliki prinsip antara lain :

1. Akses, berhubungan dengan perluasan akses untuk semua masyarakat terutama dalam bidang pendidikan berbasis teknologi komunikasi dan informasi, bersifat massal, serta meminimalkan hambatan jarak dan waktu.

2. Pemerataan kepada siapa saja, maksudnya semua orang berhak untuk mengenyam pendidikan tanpa kendala terutama di era pandemi seperti ini.
3. Kualitas yang berhubungan dengan standar pengajar, materi bahan ajar dan ujian, dan proses pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.

Pembelajaran jarak jauh masih terus mengalami evaluasi untuk tetap berjalan dengan baik seperti sistem pendidikan secara konvensional atau tatap muka. Karena tujuan penyelenggaraannya adalah untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat atau peserta didik yang tidak dapat melakukan tatap muka secara langsung.

Ada beberapa keuntungan diterapkannya pembelajaran jarak jauh. Diantaranya mata kuliah dengan jadwal terbuka memungkinkan waktu yang fleksibel. Lalu cenderung lebih murah karena penggunaan teknologi dan informasi sebagai media pembelajaran karena tidak memakai pra sarana yang banyak. Materi bahan ajar yang disampaikan oleh dosen dapat dibaca berulang-ulang, karena dosen memberi bahan materi lewat *power point*, pdf, dan sebagainya. Sehingga mahasiswa dapat membaca berulang-ulang dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Namun pembelajaran jarak jauh juga terdapat sisi kelemahan. Diantaranya peserta didik atau mahasiswa menjadi tidak disiplin. Maksudnya mereka bisa melakukan penyelewengan dalam mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas *online*, dan itu menjadi tantangan dosen untuk mengendalikannya anak didiknya dari jauh. Saat mahasiswa melakukan kelas *online*, mungkin dikelilingi oleh banyak gangguan daripada di kampus atau sekolah. Minimnya kontak langsung antara pengajar dengan peserta didik menghambat atau memperlambat relasi sosial atau kedekatan satu sama lain. Dan tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melakukannya daring, seperti tidak memiliki laptop, atau hp dan kebanyakan akses internet yang minim di daerahnya.

Disisi lain, terdapat tantangan besar bagi pengajar atau dosen. Penguasaan teknologi dan adaptasi pengajar dalam menyampaikan materi berbeda dengan yang biasa dilakukan di sekolah atau kampus. Pengajar sebagai baris pertama dalam pembelajaran, dosen harus membuat materi bahan ajar yang dapat diakses oleh semua peserta didiknya. Meski sebagian besar pengajar masih belum menguasai Ilmu Teknologi. Akibatnya peserta didik mengalami kejenuhan, dan banyak yang tidak mengerti materi secara keseluruhan. Diharapkan kendala-kendala pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan perbaikan karena menyangkut pendidikan.

Pembelajaran jarak jauh masih tidak tahu sampai kapan diberlakukannya. Karena sistem pendidikan harus siap melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua pengajar dan peserta didik. Namun beberapa wilayah di Indonesia sudah menerapkan pembelajaran secara langsung dengan protokol kesehatan yang ketat, sehingga meminimalisir penyebaran Covid-19 di kluster sekolah. Karena pembelajaran jarak jauh masih tidak begitu efektif dibandingkan pembelajaran secara langsung. Diharapkan dengan pembelajaran tatap muka ini, pendidikan di Indonesia mulai meningkat lagi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2002:3).

Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif (studi kasus), karena penelitian nanti akan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya (Nawawi, 1996:73).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh :

- a. Peneliti menjadi kunci karena peneliti merupakan satu satunya pengumpul data dan berperan sebagai pengamat dengan tujuan agar mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi secara langsung.
- b. Teknik pengumpulan data penelitian ini biasanya menggunakan angket/kuisisioner secara online yang ditujukan kepada para orang tua siswa atau siswanya langsung. Angket tersebut berisi beberapa pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada responden untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain (Creswell, 2016:245).

Hasil data dalam penelitian ini yaitu hasil dari kuisisioner secara online dan dokumentasi. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis melalui google form, sedangkan dokumen dapat berupa foto maupun berkas-berkas resmi. Peneliti melakukan analisis data sesuai dengan yang

dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Proses Berlangsungnya Pembelajaran Jarak Jauh atau daring

Pandemi Covid-19 berdampak besar bagi dunia pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Adanya Covid-19 ini menghambat seluruh kegiatan pendidikan. Berawal dari tatap muka atau *offline* menjadi daring atau *online*. Pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan. Sistem pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui ponsel, komputer, laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Dosen dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan media sosial, seperti google classroom, edmodo, whatsapp dan sebagainya. Dengan demikian, dosen dapat memastikan mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran meski tidak secara keseluruhan.

Menurut Prof. Dr. Gerhard Fortwengel, guru besar University of Applied Science and Arts, Hannover, Germany and Senior Experten Servicer (SES) Germany, menyebutkan wabah corona ini justru menjadi katalis hebat yang memacu dunia pendidikan. Seperti mendorong lebih banyak pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh.

Saat pandemi, maka diberlakukannya *e-learning* dan muncul platform-platform yang berperan besar dalam proses pendidikan. *E-learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Michael, 2013:27). Belajar dengan *e-learning* juga memberi manfaat bagi pengajar maupun peserta didik. Diantaranya fleksibel, dimana para mahasiswa dan dosen dapat mengakses platform pendidikan dimana saja dan kapan saja. *E-learning* juga membuat mahasiswa mandiri karena harus mengatasi kendala yang dihadapinya sehingga dapat tepat waktu untuk melakukan tugas-tugasnya. Belajar tanpa bimbingan langsung dari dosen membuat mahasiswa secara mandiri mencari informasi mata kuliahnya secara mandiri. Beberapa aktivitas yang dilakukan dengan membaca referensi dari buku, jurnal, atau berdiskusi dengan teman-teman sebayanya. Selain itu juga efisiensi biaya, maksudnya tidak memerlukan banyak biaya seperti saat tatap muka. Mahasiswa lebih nyaman untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan bertanya saat kelas *online* berlangsung.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring juga memiliki tantangan tersendiri. Lokasi dosen dan mahasiswa yang berbeda membuat dosen tidak bisa memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung. Tidak ada jaminan mahasiswa benar-benar memperhatikan penjelasan materi dari dosen. Mahasiswa menghayal lebih sering pada perkuliahan online (Moulton & Schacter, 2013). Untuk itu, perkuliahan *online* harus dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama karena mahasiswa mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi jika perkuliahan secara online dilaksanakan lebih dari satu jam (Khan, 2012).

Mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi saat kelas online berlangsung. Mahasiswa beranggapan bahwa membaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup. Komunikasi dengan dosen melalui platform-platform yang telah disediakan tidak begitu membantu mahasiswa untuk memahami materi lebih jelas. Pada kelas dimana keterlibatan dosennya sangat sedikit, tidak menunjukkan adanya pembelajaran yang baik. Interaksi dengan dosen menjadi sangat penting dalam pembelajaran online karena mampu mengurangi jarak psikologis yang pada gilirannya akan menuntun pada pembelajaran yang lebih baik (Swan, 2002).

Kegagalan pembelajaran secara daring memang begitu terlihat. Pembelajaran secara daring dengan menggunakan platform perlu ditingkatkan dan diperbaiki lagi. Jaringan internet sangat berperan penting dalam melakukan *e-learning*. Pemerintah harus mempersiapkan kurikulum pembelajaran berbasis daring.

3.2 Platform yang Digunakan Mahasiswa Saat Kelas Online Berlangsung

1. Google Suite Education: platform pendidikan yang dapat diakses secara gratis dan menggunakan akun Google. Fitur yang disediakan yaitu Google Classroom, Hangouts, Gmeet, dan sebagainya.
2. Microsoft Teams: pihak sekolah atau kampus hanya menyediakan domain institusi sebagai identitas digital para dosen dan mahasiswa. Dosen bisa melakukan tatap muka dengan

- video conference, mengirim materi secara tertulis, suara maupun video melalui teams class.
3. Learning Destination Sites: situs web yang membuat pembelajaran yang mana materi diberikan sedemikian rupa, mahasiswa bisa mengunggah hasil pengerjaan tugas pada website tersebut.
 4. Sistem Manajemen Pembelajaran atau Closed Source: Sistem Manajemen Pembelajaran jenis platform yang digunakan hampir semua kampus. Platform ini membuat materi, menyimpan materi, mengelola profil, melaporkan nilai dan kemajuan, dan sebagainya. LMS merupakan software freemium atau ada batas akses gratis dan pengguna harus berlangganan agar dapat menggunakan semua fitur dalam jangka waktu yang lama.
 5. Sistem Manajemen Pembelajaran atau Open Source: platform ini mirip dengan LMS closed source. Perbedaannya sistem ini bisa digunakan secara gratis dan dapat disesuaikan dengan berbasis komunitas terbuka. Meski gratis, pengguna harus berhati-hati. Karena sistem ini disisipi program jahat oleh pengembang yang tidak terverifikasi, maka pengguna akan dirungikan.
 6. Learning Management Ecosystem: platform ini mengumpulkan sistem manajemen dalam satu tempat. Hampir sama dengan marketplace untuk jual beli, Learning Management Ecosystem memudahkan pengguna memilih platform.

Begitu banyak platform atau *e-learning* yang ada dan mudah digunakan. Dan platform ini menjadi pilihan pertama dalam pembelajaran daring ataupun pembelajaran jarak jauh. Para pengajar sebisa mungkin untuk menjadikan *e-learning* sebagai peningkatan sumber daya manusia. Kuliah online diarahkan agar mahasiswa tetap memperoleh materi belajar yang setara dengan kuliah secara tatap muka.

Ada beberapa tips mengikuti *e-learning* secara efisien. Pertama atur waktu belajar. Lalu persiapkan niat belajar yang serius. Karena tidak jarang mahasiswa saat melakukan kelas online harus mengalami semangat yang menurun. mahasiswa mengalami kejenuhan karena materi yang disampaikan terasa monoton atau membosankan. Sehingga menjadi susah untuk menyerap materi yang disampaikan dosen. Selanjutnya rajin berkomunikasi dengan pengajar atau dosen. Hal tersebut membuka mahasiswa tidak merasa stress selama pembelajaran. Selain itu, juga dapat masuk nilai keaktifan.

Tidak semua mahasiswa dan dosen menyambut dengan baik adanya daring. Terutama adanya *e-learning* dosen atau pengajar harus melakukan pembelajaran yang lebih dalam lagi tentang teknologi informasi. Pengajar dipaksa untuk memahami platform yang tersedia, agar materi tersampaikan dengan baik dan mahasiswa mengerti materi yang dijelaskan.

Selain gagap teknologi, dosen dan mahasiswa seringkali mengalami tantangan masalah sinya. Dimana tidak jarang dosen dan mahasiswa tinggal di wilayah yang minim akses internet. Sehingga seringkali mengalami gangguan saat kelas online berlangsung atau saat mengakses platform *e-learning*. Perbedaan geografis menjadi faktor besar juga yang mempengaruhi pembelajaran secara daring ini.

Untuk masalah kuota internet, baru-baru ini pemerintah memberikan kuota internet secara gratis. Dimana kuota ini dikhususkan untuk mengakses platform e-learning dan ini membantu banyak bagi mahasiswa dan dosen. Mereka dapat menghemat biaya dengan tidak membeli kuota lagi untuk kelas online. Diharapkan e-learning dapat terus dikembangkan dan diperbaiki sehingga semua pengajar dan peserta didik dapat mengakses tanpa kendala.

4. Kesimpulan

Adanya COVID-19 berdampak pada proses pembelajaran yang mengharuskan ditiadakannya pembelajaran tatap muka. Tidak semua mahasiswa dan dosen menyambut dengan baik adanya daring karena tidak semua dosen atau mahasiswa mengerti cara menggunakan platform *e-learning*. Dengan adanya perkuliahan secara daring dosen dan mahasiswa dipaksa untuk memahami platform yang akan digunakan saat perkuliahan berlangsung agar materi tersampaikan dengan baik. Perkuliahan secara daring memiliki kelemahan tersendiri yaitu dimana dosen tidak dapat memantau secara langsung aktivitas yang dilakukan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung. Kelebihan dari perkuliahan secara daring yaitu mahasiswa dapat mengakses platform dimana saja dan kapan saja. Pemerintah juga sudah memberikan bantuan kuota internet kepada mahasiswa agar tetap dapat mengikuti perkuliahan dengan lancar. Diharapkan e-learning dapat terus dikembangkan dan diperbaiki sehingga semua pengajar dan peserta didik dapat mengakses tanpa kendala.

Referensi

- [1] Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- [2] Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. Retrieved from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- [3] Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 634.
- [4] Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- [5] Warliani, R., & Fauziyyah, S. A. (2020). Kesiapan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 14(2), 372–377.
- [6] Setiana, L. N., Supriyatn, T., Islam, U., Agung, S., Semarang, U. N., & Webinar, M. (2021). *Jurnal Metamorfosa*, 9(1), 1–13.
- [7] Wahyu, K. (2020). by Kusuma Wahyu A.
- [8] Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.an. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- [9] Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- [10] Ariadhy, S. Y., Nurohman, S., Arkum, D., Handini, W., & Ferdiana, F. (2020). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum. Ekonomi*, 1(3), 220. <https://doi.org/10.52423/anoa.v1i3.13640>
- [11] Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jar ak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats
- [12] Wibowo, H., Firdausi, F., Suharso, W., Kusuma, W. A., & Harmanto, D. (2019). Facial expression recognition of 3D image using facial action coding system (FACS). *Telkomnika (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 17(2), 628–636. <https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.V17I2.9304>
- [13] Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- [14] Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 4–8. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- [15] Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- [16] Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- [17] Kusuma, W. A., Noviasari, V., & Marthasari, G. I. (2016). Analisis Usability dalam User Experience pada Sistem KRS Online UMM menggunakan USE Questionnaire. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi (JNTETI)*, 5(4), 294–301. <https://doi.org/10.22146/jnteti.v5i4.277>
- [18] Alifiyanti, I. F., Afifah, F. H., & Ramadoan, N. (2019). Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Materi Fluida Dinamis Untuk Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3(1), 155. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28536>

-
- [19] Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.5>
- [20] Kurniawan, H., Susanti, E., & Arriyani, N. (2021). Menjadi Guru yang Siap di masa Pandemi Covid-19, Melalui Workshop Penggunaan Edmodo dan Google Classroom pada Pembelajaran Daring, 11.